

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi ini, kualitas manusia baik jasmani maupun rohaninya akan menjadi indikator kuat sebuah kemajuan suatu negara. Pengalaman negara-negara maju yang telah mengalami kemajuan, umumnya tidak disebabkan oleh kekayaan alam yang dimiliki, melainkan kualitas manusianya. Untuk mengikuti keadaan era globalisasi ini maka perlu adanya perhatian pemerintah untuk menciptakan tatanan negara yang lebih baik.

Dalam konteks pembangunan nasional dewasa ini dimana kemiskinan, keterlantaran kecemasan, dan konflik social masih sering terjadi di beberapa tempat dan menjadi perhatian serius pemerintah. Dengan olahraga memang tidak serta-merta sejumlah persoalan diatas akan terselesaikan. Olah raga itu juga bukan segala-galanya, akan tetapi melalui olahraga banyak hal yang bisa dilakukan. Misalnya terkait dengan nilai persamaan dan kebersamaan, *fair play*, kompetisi, dan kesehatan.

Berangkat dari penjelasan diatas, maka pembangunan olah raga harus ditempatkan dalam kerangka pembangunan masyarakat dan bangsa. Itu sebabnya penelitian ini menempatkan olahraga sebagai instrument penting dalam pembangunan. Selama ini kemajuan olahraga pada suatu daerah Pekan Olahraga Nasional (PON) dan Pekan Olahraga *multievents* seperti pada Daerah Propinsi

Sumatera Utara (PORPROPSU). Medali secara faktual memang merupakan ukuran keberhasilan namun bila ditinjau dari pembangunan olahraga secara umum disuatu daerah banyak faktor lainnya. Mutochir (2004) Sport Development Index (SDI) adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga yang didasarkan pada empat dimensi dasar, yaitu: partisipasi, ruang terbuka, kebugaran, dan sumber daya manusia.

Maka untuk mengukur kemajuan pembangunan olahraga diterbitkanlah Sport Development Index karena indikator yang mempengaruhi pembangunan olahraga antara lain adalah partisipasi banyaknya masyarakat yang melakukan dan turut serta dalam memeriahkan kegiatan olahraga kemudian ruang terbuka (lapangan terbuka) yang digunakan untuk melakukan aktifitas olahraga. Sumber daya manusia juga merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan olahraga dan sumber daya manusia tersebut haruslah memiliki derajat kebugaran yang baik. Mengingat banyaknya kelemahan yang terjadi jika menggunakan patokan perolehan medali maka perlu dicari alternatif baru untuk mengukur keberhasilan pembangunan olahraga. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini mengembangkan sebuah indeks sebagai ukuran keberhasilan pembangunan olahraga.

Sport Development Index (SDI) adalah metode pengukuran untuk mengukur kemajuan pembangunan olahraga, pembangunan olahraga adalah suatu proses yang membuat manusia memiliki banyak akses untuk melakukan aktivitas fisik, ia harus memampukan setiap orang memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, baik menyangkut fisik, rohani, maupun sosial, secara paripurna.

Indeks pembangunan olahraga Indonesia menyatakan bahwa kondisi kebudayaan berolahraga di Indonesia masih rendah yang dapat dilihat dari tingkat kemajuan pembangunan olahraga Indonesia yang hanya mencapai 0,345 atau 34% (*Sport Development Index*). Indeks ini dihitung berdasarkan angka indeks partisipasi, ruang terbuka, sumber daya manusia, dan kebugaran. Rendahnya kesempatan untuk beraktifitas olahraga disebabkan oleh semakin berkurangnya lapangan dan fasilitas untuk berolahraga, lemahnya koordinasi lintas lembaga dalam hal penyediaan fasilitas umum untuk lapangan dan fasilitas olahraga bagi masyarakat umum dan tempat pemukiman.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga sebagai landasan untuk menjaga kualitas kesehatan sekaligus kesadaran akan budaya olahraga masih rendah yakni berkisar 85%, sedangkan 15% adalah masyarakat yang sadar akan berolahraga. Sedangkan data SDI 2006 menunjukkan kondisi kebugaran masyarakat kita: 1,08% masuk dalam kategori baik sekali; 4,07% baik; 13,55% sedang; 43,90% kurang; dan 37,40% kurang sekali. Dari sekilas uraian diatas, kita dapat melihat bahwa sistem keolahragaan yang ada di negara kita saat ini dalam kondisi yang masih kurang. Untuk itu dalam menata kembali kondisi olahraga, ada beberapa tinjauan sebagai alternatif yang telah dijadikan tolok ukur oleh para pakar untuk membangun kondisi olahraga di negara kita. Oleh karena itu, *Sport Development Index* dianggap sebagai parameter untuk membangun olahraga di Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa olahraga merupakan bagian dari

proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan pembinaan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional.

Mutochir dan Maksun (2007 : 96) tahun 2004 merupakan tahun pertama penerbitan indeks pembangunan olahraga (SDI). SDI nasional disusun berdasarkan data dan pengkajian SDI yang melibatkan ataupun dasar dari penyusunan SDI tingkat nasional 2004 yakni 30 propinsi, 90 kab/kota, 270 kecamatan, 8100 responden. Pada tahun 2006 hasil indeks dimensi partisipasi, 0.422 dimensi ruang terbuka, 0.266 dimensi sumber daya manusia, 0.099 dimensi kebugaran 0.335 maka di perolehlah hasil SDI nasionalnya yaitu 0.280 .

Mutochirdan maksun (2007 : 113). pengkajian SDI pada tingkat propinsi juga telah dilakukan yakni Propinsi Sumatera Utara dengan hasil indeks dimensi partisipasi, 0.474 dimensi ruang terbuka, 0.257 dimensi sumber daya manusia, 0.042 dimensi kebugaran, 0,118 maka diprolehlah hasil SDI propinsi yaitu 0,223.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian pada tingkat kabupaten yakni kabupaten Mandailing Natal dengan memakai 4 parameter yaitu dengan mengukur: 1. Ruang Terbuka, 2. Sumberdaya Manusia 3. Tingkat Kebugaran, Dan 4. Partisipasi Masyarakat yang ada di daerah tersebut. Dengan luas wilayah Secara geografis, kabupaten Mandailing Natal terletak antara $0^{\circ}, 10^{\circ} - 1^{\circ}, 50'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}, 50' - 100^{\circ}, 10'$ Bujur Timur yang merupakan daerah kabupaten paling selatan dari wilayah Propinsi Sumatera Utara dan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat dan Samudera Indonesia.

Secara lengkap batas administrasi wilayah Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, Panjang garis pantai yang dimiliki Kabupaten Mandailing Natal sepanjang 170 Km dan mempunyai 24 (dua puluh empat) pulau kecil, dimana 4 (empat) diantara pulau-pulau tersebut berpenghuni.

Luas wilayah, 662.070,00 Ha dan total jumlah penduduk sebanyak 430.894 jiwa, 211.506 (Lk) dan 219,388 (Pr) dan terdiri dari 23 kecamatan.maka sangat perlu untuk melakukan penelitian mengenai pembangunan olahraga di daerah tersebut.seperti yang telah di uraikan sebelumnya, sebagai parameter dalam penelitian ini adanya di temukan masalah-masalah yang dilihat dari daerah tersebut yang menyangkut 4 variabel tersebut. baik pada bidang,ruang terbukanya,sumber daya manusianya, tingkat kebugarannya begitupun denganpartisipasi masyarakatnya akan melakukan aktivitas olahraga. Sedangkan perolehan medali dan peringkat yang di peroleh oleh Madina pada tahun 2010 yaitu peringkat ke 25 dengan perolehan medali emas 0, 1 perak, 6 perunggu.Pada tahun 2014 naik dari peringkat 25 ke peringkat 15 dengan perolehan medali emas 2, 3 perak, dan 5 perunggu.

Oleh karena itu peneliti sebagai putera daerah yang berasal dari Kabupaten Mandailing Natal ingin mengetahui sejauh mana kemajuan pembangunan olahraga di Kabupaten Mandailing Natal.melalui Sport Development Index(SDI)

yang berdasarkan pada empat dimensi dasar, yaitu : ruang terbuka, sumber daya manusia, tingkat kebugaran, dan partisipasi masyarakat. Mudah-mudahan dengan 4 variabel di atas kemajuan pembangunan olahraga di daerah tersebut bisa terjawab. Itulah alasannya mengapa peneliti memilih penelitian yang berjudul “Survey Indeks Pembangunan Olahraga Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui seberapa besar persentase indeks pembangunan ruang terbuka yang ada di kabupaten Mandailing Natal tersebut.
2. Belum diketahui seberapa besar indeks sumber daya manusia yang tersedia di Kabupaten Mandailing Natal.
3. Belum juga diketahui bagaimana persentase indeks tingkat kebugaran masyarakat Kabupaten Mandailing Natal.
4. Dan belum juga diketahui seberapa besar indeks tingkat partisipasi masyarakat Mandailing Natal dalam kegiatan olahraga.
5. Belum diketahui berapa besar indeks pembangunan olahraga Kabupaten Mandailing Natal.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan dana dan waktu, peneliti juga membatasi masalahnya yaitu:

1. Ruang Terbuka.
2. Sumber Daya Manusia.
3. Tingkat Kebugaran.
4. Partisipasi Masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Berapa besar persentase indeks ruang terbuka yang ada di kabupaten Mandailing Natal?
2. Berapa besar persentase indeks sumber daya manusia yang tersedia di Kabupaten Mandailing Natal?
3. Berapa besar persentase indeks kebugaran masyarakat Kabupaten Mandailing Natal?
4. Seberapa besarkah persentase indeks partisipasi untuk melakukan aktivitas olahraga dan kegiatan olahraga yang dianggap aktif 3-5 kali per minggu guna untuk mencapai tingkat kebugaran yang baik?
5. Dan seberapa besarkah indeks pembangunan olahraga Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Dari berbagai masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar indeks luas ruang terbuka yang ada di Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui seberapa besar persentase indeks sumber daya manusia yang ada Di kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui seberapa besar indeks tingkat kebugaran masyarakat Kabupaten Mandailing Natal.
4. Dan juga untuk mengetahui seberapa besar indeks dalam melakukan aktivitas dan kegiatan olahraga.
5. Untuk mengetahui berapa indeks SDI Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat penelitian

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan akan memberi manfaat dan kegunaan secara teoritis dan praktis:

A. Manfaat teoritis.

1. Memberikan informasi tentang suatu kajian yakni mengkaji tentang indeks pembangunan olah raga (sport development index).
2. Secara teori atau akademi hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi rujukan, pembandingan, sumber referensi bagi peneliti dan aktivis yang menaruh perhatian dalam penentuan kebijakan.

B. Manfaat praktis.

1. Memberikan informasi kepada kepala daerah, Bupati Madina terhadap hasil dari penelitian indeks pembangunan olahraga.
2. Memberikan informasi kepada Dispora Madina terhadap hasil dari penelitian indeks pembangunan olahraga.
3. Juga memberikan informasi kepada Koni Madina terhadap hasil dari penelitian indeks pembangunan olahraga.
4. Menjadi bahan pertimbangan, kebijakan dan mengambil keputusan dalam rangka memajukan pembangunan olahraga.
5. Memberikan manfaat bagi Universitas Negeri Medan.
6. Memberikan manfaat bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan.
7. Memberikan manfaat bagi Jurusan Ilmu keolahragaan.